
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Iskandar Muda Situmorang
Program Studi Akuntansi Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia
Email: iskandar.situmorang@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Liquidity, Receivables Turnover and Profit Growth on Profitability with Capital Structure as a moderation variable. This population is 594 companies. The sampling method used in this study was a purposive sampling method and obtained as many as 211 companies with observational data of 633 companies. This research data was obtained from the financial statements of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. The research method used is a structural equation model with the IBM AMOS 2 program. The results of the sub-structural equation analysis show that Profit Growth has a positive effect on Profitability while Liquidity and Receivables Turnover do not affect profitability through the Capital Structure as a Moderation variable in Non-Financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Keywords: *Liquidity; Receivables Turnover; Profit Growth; Profitability; Capital Structure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Laba terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai variabel moderasi. Populasi ini sebanyak 594 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 211 perusahaan dengan data pengamatan 633 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Non keuangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah model persamaan structural dengan program IBM AMOS 2. Hasil analisis persamaan sub-struktural menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sedangkan Likuiditas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui Struktur Modal Sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata Kunci: *Likuiditas; Perputaran Piutang; Pertumbuhan Laba; Profitabilitas; Struktur Modal.*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam mencapai hasil dan laba yang optimal, tingkat profitabilitas sangat mempengaruhi perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas dapat mencerminkan sejauh mana tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan menggunakan return on equity (ROE) dimana ROE menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atau ekuitas dengan cara membagi laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Return on equity menunjukkan prospek suatu perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penggunaan modal untuk kegiatan penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan maka akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki manajemen perusahaan yang baik dan terstruktur. Maka dari itu, apabila perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga laba meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Peningkatan laba perusahaan yang berasal dari penggunaan modal yang optimal serta penjualan yang meningkat maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas sehingga perusahaan harus menyusun strategi agar tetap menghasilkan penjualan yang terus meningkat agar mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal tersebut. Hal ini sejalan dengan fenomena PT Unilever Indonesia Tbk, PT Astra Internasional Tbk dan PT Gudang Garam Tbk yang mengalami peningkatan profitabilitas karena menggunakan modal dan meningkatkan penjualan secara optimal dan efisien dalam kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Fenomena dalam penelitian ini menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan antara penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017" penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Rosmaneliana, 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari likuiditas, perputaran piutang dan pertumbuhan laba terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk dapat menjadi tinjauan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dapat menjadi bahan pertimbangan investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan profitabilitas diproksikan dengan return on equity (ROE) yang dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal

(Kasmir, 2018).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad (1)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu dapat diukur dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2018).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \quad (2)$$

H₁ : *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dalam penelitian ini, perputaran piutang diukur dengan *receivable turnover*, yaitu dapat diukur dengan membagi antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang (Kasmir, 2018)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad (3)$$

H₂ : *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum, dengan menjumlahkan antara laba tahun ini dengan laba tahun lalu (Syafri Harahap Sofyan, 2016).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \quad (4)$$

H₃: pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan jumlah hutang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu dapat diukur dengan membagi hutang jangka panjang dengan ekuitas (Kasmir, 2018)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (5)$$

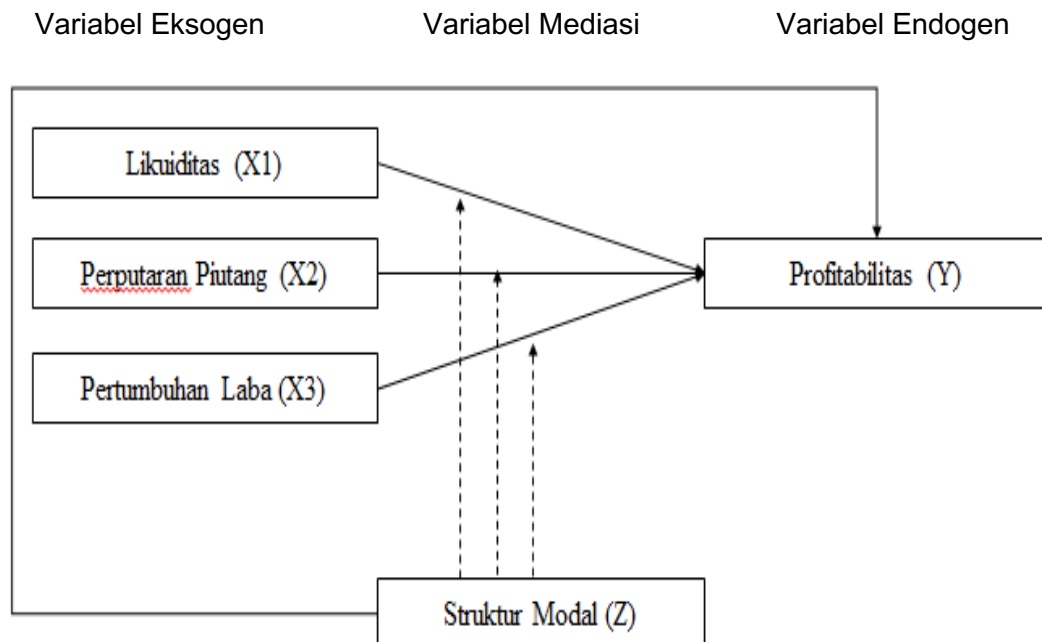
H₄ : *debt to equity ratio* (DER) merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi

antara *current ratio*, perputaran piutang, pertumbuhan laba terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Berdasarkan studi literature dan hipotesis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk memperoleh data penelitian, laporan keuangan di unduh dari situs resmi BEI. Dalam memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, penelitian menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk memperoleh sampel (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan non keuangan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2016- 2019 di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan non keuangan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2016-2019, (3) Perusahaan non keuangan yang menyajikan laporan keuangan tidak per 31 Desember periode 2017-2019, (4) Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki piutang usaha berturut-turut selama periode 2016-

2019. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 211 perusahaan dengan data observasi sebanyak 633.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian: perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	594
Kriteria:		
1.	Perusahaan non keuangan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2016- 2019 di Bursa Efek Indonesia.	(179)
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2016-2019.	(169)
3.	Perusahaan non keuangan yang menyajikan laporan keuangan tidak per 31 Desember periode 2017-2019.	(27)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki piutang usaha berturut-turut selama periode 2016-2019.	(8)
	Jumlah sampel yang diperoleh	211
	Jumlah pengamatan = (3 Tahun x 211)	633

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan dari perusahaan dan informasi yang dibutuhkan lainnya. Serta metode yang dilakukan dengan mempelajari literature, jurnal, artikel dan sumber bacaan lainnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh *literature review* yang digunakan dalam penelitian.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Berikut ini merupakan table definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$	Rasio
Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata-Rata\ Piutang}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (X ₃)	Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam	$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ Berjalan - Laba\ Bersih\ Tahun\ Lalu}{Laba\ Bersih\ Tahun\ Lalu}$	Rasio

	mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.		
Struktur Modal (Z)	Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan jumlah hutang dengan modal sendiri.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk formatif. Konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya dengan arah indikatornya, yaitu dari indikator konstruk. Metode analisis data yang digunakan adalah uji two-stage approach dengan menggunakan aplikasi smartPLS versi 3.2.9. uji two-stage approach adalah metode yang digunakan untuk menguji efek moderasi dengan menggunakan konstruk formatif. Adapun model penelitian yang digunakan pada tahap pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

β_0 = konstanta

β_1 = Likuiditas

β_2 = Perputaran Piutang

β_3 = Pertumbuhan Laba

Z = Struktur Modal

E = Standar Error

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Mean	min	max
Profitabilitas (Y)	0.556	-0.187	271.333
Struktur Modal (Z)	0.987	-2.215	7.036
Likuiditas (X₁)	2.438	0.197	21.705
Perputaran Piutang (X₂)	16.760	0.006	934.628
Pertumbuhan Laba (X₃)	4.788	-0.999	2685.303

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa terdapat sebanyak 633 data pengamatan selama periode 2017-2019 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,556. Berdasarkan standar rata-rata industri untuk *Return On Equity* memiliki standar 15-20% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang sudah cukup baik atau sudah memuaskan bagi suatu perusahaan.
2. Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari Struktur Modal sebesar 0,987. Berdasarkan standar rata-rata industri untuk Struktur Modal yaitu sebesar 66% itu sudah dianggap beresiko walaupun sebenarnya tidak ada batasan *debt to equity ratio* yang

aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% sudah dianggap beresiko.

3. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,438. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% yang berarti perusahaan sudah berada diatas rata-rata industri dan sudah mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
4. Perputaran Piutang memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,760. Berdasarkan standar rata-rata industri untuk perputaran piutang yaitu sebesar 15 kali dalam satu periode dianggap sudah berhasil untuk penagihan piutang
5. Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,788 yang artinya perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 4,8%.

Uji Outer Model

Uji outer model dilakukan dengan uji multikolinearitas yang dianalisis dari nilai collinierity statistics (VIF), dengan pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

	Collinierity statistics (VIF)	Keterangan
Likuiditas (X₁)	1.144	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Piutang (X₂)	1.004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Laba (X₃)	1.001	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Modal (Z)	1.149	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari setiap variabel, yaitu variabel Likuiditas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal memiliki nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel.

Uji Kelayakan Model

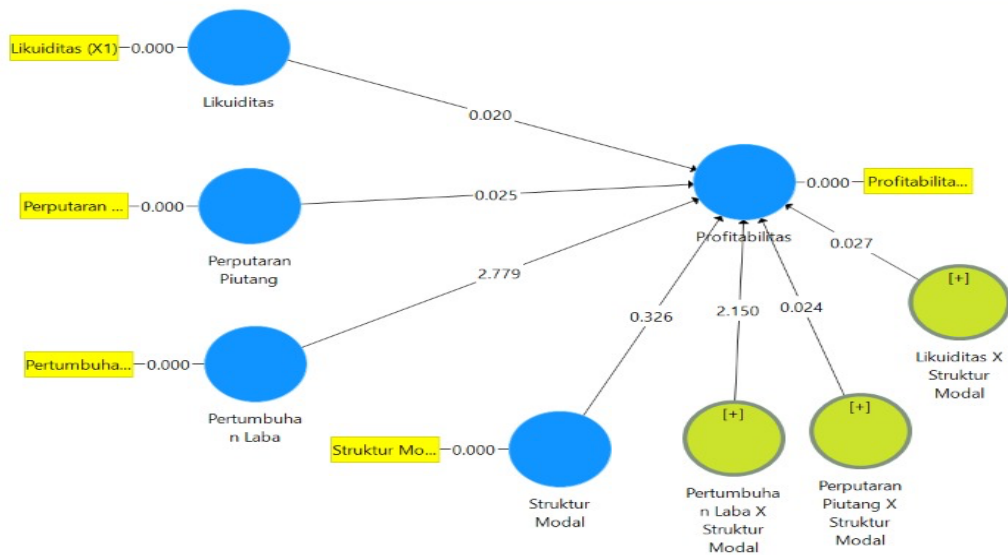
Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan Uji Model Fit dengan menganalisis nilai SRMR, Chi-Square, NFI, dan rms_Theta. Berikut merupakan hasil pengujian kelayakan model:

Tabel 5. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Indeks Kelayakan	Cut-off value	Hasil model	Kesimpulan
SRMR	< 0,08	0.000	Mode Fit
Chi-square	0	0.000	Mode Fit
NFI	> 0,90	-0.000	Mode Fit
Rms-Theta	< 0,12	1.000	Mode Fit

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai SRMR, Chi-Square, NFI, dan rms_Theta lolos dari ketentuan cut-off value, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit.

Uji Inner Model Berikut merupakan hasil output diagram uji inner model SmartPLS:



Gambar 2. Hasil Pengujian Inner Model SmartPLS

R Square

R Square mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen. Berikut merupakan hasil pengujian R Square:

Tabel 6. Hasil Pengujian R Square

	R Square	R Square Adjusted
Profitabilitas	0.999	0.999

Variabel Profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel likuiditas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal sebesar 99,9%. Sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi

Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat hasil Path Coefficient yang didapatkan melalui proses bootstrapping dengan jumlah sampel sebesar 633 dan subsamples 1.000. Berikut merupakan hasil pengujian signifikansi:

Tabel 7. Hasil Pengujian Signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Likuiditas → Profitabilitas	-0.002	-0.059	0.087	0.020	0.984
Likuiditas X Struktur Modal → Profitabilitas	-0.003	-0.078	0.116	0.028	0.978
Perputaran Piutang → Profitabilitas	0.004	0.069	0.132	0.027	0.978

Perputaran Piutang X Struktur Modal → Profitabilitas	0.006	0.116	0.222	0.026	0.979
Pertumbuhan Laba → Profitabilitas	0.708	0.512	0.259	2.731	0.007
Pertumbuhan Laba X Struktur Modal → Profitabilitas	-0.422	-0.313	0.198	2.134	0.033
Struktur Modal → Profitabilitas	-0.017	-0.001	0.047	0.351	0.726

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0,984) > 0,05 dan nilai original sample bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{1a} ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Kemampuan Likuiditas dalam Memoderasi Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0,978) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{2a} ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel Likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0,978) > 0,05 dan nilai original sample bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{1b} ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

4. Kemampuan Perputaran Piutang dalam Memoderasi Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0,979) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{2b} ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel Perputaran Piutang tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

5. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0,007) < 0,05 dan nilai original sample bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{1c} diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

6. Kemampuan Pertumbuhan Laba dalam Memoderasi Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0,033) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{2c} diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel

Pertumbuhan Laba mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (P Values = 0.726) > 0,05 dan nilai original sample bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{1d} ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap signifikan positif Profitabilitas pada Perusahaan Non Keuangan periode 2017-2019. Sedangkan variabel Likuiditas, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Selain itu, juga diperoleh hasil pengujian moderasi bahwa Pertumbuhan Laba mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan variabel Likuiditas, Perputaran Piutang tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Dalam penelitian diketahui bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Nartaresa & Muznah, 2021). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Rizki, 2019) (Rosmaneliana, 2019). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Asset* (CR). Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan, maka Profitabilitas akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Likuiditas perusahaan lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap modal perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Dalam penelitian diketahui bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (Rizki, 2019) (Rosmaneliana, 2019). Perputaran Piutang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Receivable Turnover*. Dalam hal ini Tingkat Perputaran Piutang dalam perusahaan belum dijalankan secara optimal sehingga untuk perputaran piutang menjadi kas akan semakin lama dalam perolehan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Piutang tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Perputaran Piutang perusahaan lancar dalam perputarannya menjadi kas tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi

Dalam penelitian diketahui bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap profitabilitas (Wirasari & Sari, 2016) Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Wahyuni & dkk, 2020). Dalam hal ini Tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan dalam keadaan yang optimal dikarenakan perusahaan mampu mengelola modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga memperoleh laba yang meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pertumbuhan Laba mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba perusahaan yang meningkat akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Likuiditas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Pertumbuhan Laba mampu memoderasi hubungan Profitabilitas melalui Struktur Modal sedangkan Likuiditas dan Perputaran Piutang tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal.

KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Penelitian ini melakukan penelitian Perusahaan Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memfokuskan pada salah satu jenis sektor perusahaan. Selain itu juga dapat menambahkan variabel Kinerja Perusahaan dan memaksimalkan lagi dalam pemanfaatan modal yang dimiliki perusahaan.

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dalam hal pemanfaatan modal yang dimiliki dan menghasilkan laba yang maksimal yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan struktur modal dan dapat memoderasi keseluruhan variabel eksogen dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. (Kasmir, Ed.) (Edisi Revi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nartaresa, C. C., & Muznah. (2021). Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Bank, 1(3), 98–106.
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 94–101.
- Rosmaneliana, D. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PrRosmaneliana, D. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas Dan solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pr. *Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol.4(1)*, 15–27.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 309–317. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Syafri Harahap Sofyan. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, & dkk. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 33–48.
- Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 885–912.